

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah kunci peradaban dalam suatu negara terutama bagi negara Indonesia, karena mahasiswa adalah tiang penerus bangsa yang akan datang. Namun di zaman sekarang ini banyak mahasiswa yang tidak peduli dengan keadaan yang terjadi pada bangsanya. Pola pikir mahasiswa saat ini hanya mengikuti hal umum yang sudah ada atau sudah terjadi seperti kebanyakan orang di sekitarnya seperti mengikuti gaya hidup, pola pikir, dan karir.

Hal inilah yang sangat disayangkan pada mahasiswa saat ini, karena ada banyak yang keinginan-keinginan yang diharapkan oleh bangsa pada pundak mahasiswa, tidak hanya dalam masalah perubahan bangsa namun juga dalam menata kehidupan mahasiswa yang lebih baik.

Harapan itu tidak luput dari bagaimana mahasiswa itu terbentuk secara fisik maupun psikologis, karena akhir-akhir ini banyak sekali mahasiswa yang lebih banyak berfikir praktis ketimbang berfikir secara global.

Kecerdasan emosional yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, menjadi salah satu peran yang sangat penting bagi perkembangan mahasiswa dalam mengambil sebuah keputusan. Seringnya mahasiswa yang berfikir praktis menjadikan mahasiswa dipandang remeh dan tidak berharga, selain itu banyaknya juga mahasiswa yang terlalu cepat mengambil keputusan di dalam sebuah

permasalahan, menjadikan banyaknya tindakan dan keputusan yang merugikan orang lain serta memiliki banyak resiko. Inilah permasalahan yang selalu terjadi di dalam kehidupan mahasiswa yang selalu terbawa hingga mahasiswa lulus dan membaur di dalam masyarakat.

Kecerdasan emosional atau EQ bukan didasarkan pada kepintaran seorang individu, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi. Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan nonverbal.

Pengendalian rasa marah, sedih, gembira, takut, membantu seseorang untuk berhasil dalam bidang tertentu. Hal ini yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam bukunya “emotional intelligence”. Dan Peter salovey dari Harvard University mencetuskan kecerdasan emosi serta memperluasnya menjadi lima wilayah utama kecerdasan emosi, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan¹.

Tidak setiap individu dapat mewujudkan kecerdasan emosi dalam perilakunya, karena tidak sedikit individu yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi namun mempunyai kecerdasan emosi yang rendah. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kecerdasan emosi individu maka sangatlah diperlukan melalui

¹ Wahyuningsih Sawitiri Amalia. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Skripsi. Universitas Persada Indonesia Y.A.I. hal 34

latihan dan bimbingan sejak dini baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah.

Sedangkan keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat².

Dari teori yang di kemukakan oleh siagian dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi tidak tergantung pada IQ individu melainkan pada sosial dan emosi individu, hal ini berarti bahwa kecerdasan emosi sangatlah berpengaruh pada pengambilan suatu keputusan masalah yang terjadi pada setiap individu.

Karnanya emosi dan sosial yang dimiliki oleh individu berpengaruh di dalam dirinya, dan semakin banyaknya individu mempunyai pengalaman di dalamnya maka semakin banyak pertimbangan yang akan dipikirkan oleh individu sebelum mengambil sebuah keputusan.

² Prastiwi Arum. *Hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan menuju jenjang pendidikan selanjutnya pada remaja kelas 3 di SMAN 1 trenggalek*. Jurnal skripsi. Universitas Hang Tuah. Hal 8

Seperti yang di paparkan oleh James A.F. Stoner, keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu³:

1. ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
2. ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik;
3. ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Pada pemaparan James A.F. Stoner proses individu untuk mengambil sebuah keputusan sangatlah penting didalamnya ketika ada sebuah pertimbangan yang matang, dan juga beberapa pertimbangan dari lingkungan sekitar individu berada, karenanya keputusan-keputusan yang akan diambil pasti akan berpengaruh pada lingkungan disekitarnya seperti contoh beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah dalam menata kota yang di pimpinnya.

Dan dari pengertian keputusan tersebut dapat diperoleh pemahaman bahwa keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah yang terdiri dari beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.

³ Ibid. Hal 7

Dari kedua pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan itu diambil dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Masalahnya terlebih dahulu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas, sedangkan pemecahannya harus didasarkan pemilihan alternatif terbaik dari alternatif yang ada.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Sandika Kusuma dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor dari Universitas Diponegoro mendapatkan hasil bahwa Kecerdasan emosional yang diukur dari pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap auditor dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangatlah berpengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap individu. Kecerdasan emosional yang dimiliki individu memperlihatkan bagaimana individu mengambil sebuah keputusan di dalam masalah yang dihadapinya baik di dalam lingkungan kerja, kampus maupun keluarga.

Keterikatan kecedasan emosional pada pengambilan sebuah keputusan sangat didasari pada emosi dan keadaan lingkungan sekitar individu berada. Individu-individu yang cenderung mengambil keputusan dengan sendiri akan merasa lebih banyak pertimbangan setelah adanya keputusan, namun individu yang mengambil keputusan dengan mempertimbangkan beberapa aspek dan

lingkungan sekitar akan menjadi lebih maksimal setelah pengambilan keputusan terjadi.

Individu-individu yang memiliki proses sulit di dalam pengambilan keputusan akan berdampak pada emosi dan sosialnya. Karena tanpa disadari oleh individu itu sendiri, proses pengambilan keputusan akan lebih condong kearah subjektivitas, hal inilah yang sering kali menjadi pemicu maraknya aksi-aksi kekerasan dan banyaknya aksi-aksi yang berujung pada pencopotan jabatan individu.

Karena lamanya waktu dan banyaknya pertimbangan yang harus dipikirkan oleh individu, maka subjektivitas yang terjadi pun akanlah sangat tinggi. Maka, inilah hal yang tidak diinginkan oleh individu-individu lainnya. Maka daripada itu penulis membuat sebuah karya ilmiah yang mengulas tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan masalah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional di dalam pengambilan keputusan masalah pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI MALANG?
2. Apakah Ada pengaruh pengambilan keputusan dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Pengambilan keputusan masalah pada mahasiswa jurusan psikologi UIN MALIKI Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional pada Pengambilan keputusan masalah pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengambilan keputusan masalah dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan masalah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan dalam tiga aspek :

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Untuk tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan
- b. Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat memperdalam keilmuan dan praktek secara langsung dilapangan.

2. Manfaat bagi Lembaga

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi
- b. Dapat memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan kognisi kognisi sosial remaja akhir
- c. Dapat dijadikan sumber informasi untuk sarana pengembangan kognisi sosial remaja

3. Manfaat bagi Keilmuan

Manfaat bagi keilmuan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya bagi para ilmuwan psikologi khususnya pada sarana pengembangan kognisi sosial remaja.